

STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 SOLOK SELATAN

Elga Tarida¹, Andria Catri Tamsin², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: elgatarida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the structure of the report text observation of the work of class VII SMP Negeri 12 Solok Selatan (2) illustrates the linguistic characteristics of the observation report text by class VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. The results of this study are as follows. First, in writing the report text of observations of Grade VII students of class VII SMP Negeri 12 Solok Selatan, they have used the three text structures of the observation report results. The structure of the report's observational text is a general definition, section description, and description of benefits. This is evident from the 20 observational report texts that have been analyzed throughout the observation report text of class VII SMP Negeri 12 Solok Selatan complete using general definitions, section descriptions, and benefits descriptions. Second, in writing the report text of observations generally in class VII SMP Negeri 12 Solok Selatan have used the four text structures of the observation report. The Fourth linguistic characteristics of the text of the observation report are repetition, pronoun, conjunction, and description sentences. This is evident from the 20 text reports on observations that have been analyzed, there are 16 text reports on observations that are complete using the linguistic characteristics of repetition, pronouns, conjunctions, and sentence definitions.

Kata Kunci: Struktur Teks, Ciri Kebahasaan, dan Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara Indonesia yang beriman, bertakwa, produktif serta kreatif. Tidak hanya itu, peserta didik yang merupakan tunas bangsa Indonesia diharapkan mampu berdiri di kaki sendiri, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum 2013 berusaha memberikan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, dan kreativitas. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek memproduksi teks. Memproduksi teks dalam kurikulum 2013 memiliki persamaan dengan keterampilan menulis teks. Striastuti dan Hanafi (2017:6) mengatakan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Mahsun, (2014:1) menyatakan teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi di atas, menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal. Itu

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Wisuda Periode Maret 2020

² Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

sebabnya pula, kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi yang mungkin dituliskan di papan tulis bukanlah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks yaitu teks deskripsi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, buku fiksi dan nonfiksi, surat pribadi dan surat dinas, puisi rakyat, serta fable atau legenda (Permendikbud, No 24 tahun 2016). Berdasarkan berbagai jenis teks dalam kurikulum 2013, peneliti tertarik untuk meneliti teks laporan hasil observasi, sejalan dengan salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP/MTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Kompetensi inti (KI) yang mendasari penelitian ini yaitu Kompetensi Inti (KI) ke-4, “mencoba, mengolah, dan mengkaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 dinyatakan “siswa mampu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan”.

Teks laporan disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dijelaskan teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya, teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya terletak pada sifatnya, yaitu bahwa teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual (Kemendikbud, 2014:4). Mahsun (2014: 19), teks laporan merupakan teks yang tujuan sosialnya mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena. Menurut Priyatni, (2014:76) mengemukakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis disebut dengan teks laporan hasil observasi. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2017:135) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya.

Dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Isi teks laporan hasil observasi berisi informasi hasil pengamatan tentang suatu hal atau konsep secara umum berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang sebenarnya. Struktur teks mencerminkan struktur berpikir. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa mampu bersikap kritis dalam menghadapi situasi yang berbeda di dalam konteks kehidupan sosialnya. Struktur teks laporan hasil observasi adalah definisi umum, deskripsi bagian, dan, deskripsi manfaat. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi mempunyai empat ciri kebahasaan, yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi. Ciri kebahasaan tersebut disusun menjadi sebuah paragraf yang kemudian membentuk unsur struktur. Unsur-unsur stuktur dirangkai sesuai ketentuan yang ada sehingga terbentuk sebuah teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat dua kendala dan kekurangan pada tulisan siswa. ketiga kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, judul teks laporan hasil observasi. Judul teks laporan hasil observasi siswa tidak tepat, karena judul teks laporan hasil observasi terlalu singkat. *Kedua*, struktur teks laporan hasil observasi. Dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa tersebut sudah memenuhi syarat, yaitu terdapat tiga struktur, definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Namun, jika diperhatikan lagi pada bagian deskripsi manfaat pada tulisan siswa sebelumnya kurang tepat. *Ketiga*, ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Tulisan siswa tersebut menunjukkan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih ada ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang belum tepat.

Kenyataan di lapangan bahwa dalam teks laporan hasil observasi siswa ditemukan beberapa kesalahan, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Solok Selatan yaitu Eva Yulia, S.S. pada 4 Oktober 2019. Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa kelas VII SMP 12 Solok Selatan belum mampu

menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, kesulitan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa sudah mampu membedakan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat tetapi siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan struktur deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menggunakan ciri kebahasaan karena minimnya kosa kata yang dimiliki dan pengetahuan. Minimnya kosa kata dan pengetahuan disebabkan kurangnya minat baca siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi tersebut. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumentasi teks laporan hasil observasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yulia (2017) menyatakan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Wahidmurni (2017) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena data diperoleh melalui hasil tulisan teks laporan hasil observasi siswa sehingga menghasilkan data berupa deskripsi yang berupa rangkaian kata-kata dari tugas siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan.

Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penggunaan struktur teks dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dan dengan beberapa pertimbangan, peneliti memutuskan membahas dan meneliti dua puluh teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Teknik pengambilan data tersebut adalah *simple random sampling*. Teknik tersebut adalah teknik yang paling sederhana (*simple*). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi (Rukaesih dan Ucu, 2015:39). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan meminjam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan pada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Solok Selatan. Selanjutnya, peneliti menganalisis tulisan siswa tersebut dengan memfokuskan penelitian ini pada struktur dan ciri kebahasaannya. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015: 305).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, Penelitian ini membaca dan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri Solok Selatan. *Kedua*, menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi (*cross-check*). Pengamat yang akan mengecek data pada penelitian ini adalah Eva Yulia, S.S., selaku guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan dan Merli Yuridha, S.Pd., seorang alumni Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang. Setelah data didapat, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel inventaris. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan membuat laporan.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan dan (2) mendeskripsikan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Kedua hal itu akan dibahas di bawah ini.

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan

Harsiati (2014:129) menyatakan bahwa “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis”. Interpretasinya bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berfungsi memaparkan objek berdasarkan sebuah penelitian. Salah satu hal yang membangun teks laporan hasil observasi adalah struktur. Sejalan dengan itu, pendapat Kosasih, dkk., (2016:141) yang menegaskan bahwa struktur teks laporan hasil observasi ada tiga yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Berbeda dengan pendapat Kosasih dkk., Desi, dkk. (2016:191) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki tiga struktur, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan telah memiliki ketiga bagian struktur teks tersebut.

a. Definisi Umum

Menurut Darmawati (2016: 3) teks laporan hasil observasi (*report*) berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi. Sejalan dengan itu, secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah memiliki definisi umum yang ditulis dalam satu paragraf. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan ditemukan 20 teks laporan hasil observasi yang sudah memiliki definisi umum.

Definisi umum yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu definisi umum yang tepat dan definisi umum yang kurang tepat. Definisi umum yang tepat adalah definisi umum yang memuat pengertian dan pengenalan suatu objek. Definisi umum yang tepat ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Selatan pada kutipan di bawah ini.

(1) Bunga mawar merah adalah jenis tanaman semak yang berasal dari *Genus Rosa*. Bunga mawar merah hidup di darat. Bunga ini sering dijumpai di Indonesia dengan tumbuh subur pada daerah beriklim sedang. Bunga ini banyak digemari oleh masyarakat.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa definisi umum yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah tepat. Definisi umum pada kutipan tersebut berisikan pengertian atau definisi dan gambaran umum dari objek bunga mawar merah. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan. Penulis menyatakan bahwa bunga mawar merah adalah jenis tanaman semak yang berasal dari *Genus Rosa*. Definisi umum yang ditulis siswa tersebut telah sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan terdapat bagian definisi umum. Definisi umum ditandai dengan adanya pengertian atau definisi serta gambaran terhadap suatu objek.

Struktur definisi umum yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Hasriati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaksesuaian definisi suatu objek dengan kalimat yang digunakan. Beberapa tulisan menggunakan definisi yang tidak sesuai dengan objek.

b. Deskripsi Bagian

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah memiliki struktur deskripsi bagian. Harsati, dkk (2016:141) Menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Deskripsi bagian yang ditulis siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian tepat dan deskripsi bagian kurang tepat. Deskripsi bagian yang dilaporkan adalah yang memenuhi dua persyaratan, yaitu ditempatkan setelah definisi umum dan isinya sesuai dengan definisi umum yang dibahas sebelumnya. Kutipan yang menunjukkan bahwa struktur deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah tepat dapat dilihat dapat dilihat sebagai berikut.

- (2) Gitar memiliki ciri-ciri tertentu. Umumnya Gitar terbuat dari kayu. Gitar ini terbentuk atas sebuah bagian tubuh dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar. Senar pada gitar terbuat dari baja atau nilon.

Secara umum gitar terbagi menjadi dua jenis yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik menghasilkan bunyi dari getaran senar yang dialirkan sadel kedalam ruang suara. Gitar elektrik menghasilkan bunyi dari string gitar menjadi arus listrik dengan seperangkat *speaker*.

Berdasarkan kutipan *kedua* di atas, terlihat bahwa struktur deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah tepat. Hal ini terbukti dari deskripsi bagian ditulis setelah definisi umum dan telah sesuai isinya dengan definisi umum yang dibahas sebelumnya. Deskripsi bagian dikelompokkan dalam berbagai jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Pada paragraf pertama menjelaskan tentang gitar secara umum dan memuat pengertian serta pengenalan terhadap suatu objek. Pada paragraf kedua dan ketiga penulis menjelaskan ciri dan jenis-jenis dari objek yang telah diamati.

b. Deskripsi Manfaat

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah memiliki deskripsi manfaat. Fuadi, dkk (2016:191) deskripsi manfaat berisi atau manfaat kegunaan dari hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan ditemukan 18 teks laporan hasil observasi yang memiliki deskripsi manfaat dan 2 teks yang tidak memiliki deskripsi manfaat. Deskripsi manfaat yang tepat adalah deskripsi manfaat yang berisi perincian manfaat atau kegunaan dalam suatu objek. Deskripsi manfaat yang tepat siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan dapat dilihat pada kutipan 9 dan 10 berikut.

- (3) Kura-kura tidak memiliki gigi. Tetapi perkerasan tulang dimoncong kura-kura sanggup memotong apa saja yang menjadi makananya. Kura-kura memiliki empat kaki yang pendek dan dilengkapi dengan cakar pada kaki.

Berdasarkan kutipan *ketiga*, terlihat bahwa deskripsi manfaat yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sudah tepat. Hal itu dikarenakan deskripsi manfaat yang ditulis

telah mampu mendeskripsikan beberapa fungsi dan manfaat dari objek. Deskripsi manfaat yang ditulis penulis telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Fuadi, dkk. Dari kutipan *ketiga* tersebut siswa telah menuliskan deskripsi manfaat kura-kura.

2. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan

Ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting dalam pembuatan suatu teks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, ciri kebahasaan adalah unsur-unsur yang membangun suatu bahasa atau kalimat. Mulyadi dan Andriyani (2018:108-109) mengatakan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi ada empat, yaitu (1) repetisi, (2) pronomina, (3) konjungsi, (4) kalimat definisi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan terdapat empat ciri kebahasaan yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi. Dalam teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis ditemukan kata 252 yang menunjukkan repetisi, 28 pronomina, 198 konjungsi dan 46 kalimat definisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi siswa SMP Negeri 12 Solok Selatan lebih dominan menggunakan repetisi.

a. Repetisi

Yadi dan Ani (2018:108) mengungkapkan repetisi adalah oleh setiap makhluk hidup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. **(Data 03)** adalah perulangan kata kunci yang terdapat di dalam teks. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks laporan hasil observasi karya siswa terdapat 252 jumlah repetisi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (4) **Kura-kura** merupakan hewan dari kelas reptil. Berdasarkan makanan **kura-kura** termasuk binatang karnivora karena pemakan daging.
- (5) **Jahe** adalah tumbuhan yang di tanam oleh **petani**. **Petani** menanam **jahe** ditanah.
- (6) **Manggis** merupakan buah yang berasal dari Indonesia. Buah dengan pohon tropis yang tumbuh dalam suhu hangat dan stabil. Rasa buah **manggis** manis asam menyegarkan.
- (7) **Kucing** adalah hewan mamalia berkaki empat. **Kucing** memiliki taring yang panjang.
- (8) **Madu** adalah salah satu jenis makanan. **Madu** juga bisa dijadikan **obat**. **Madu** sangat berbeda dari **obat** lainnya karena rasanya manis.

Contoh kutipan tersebut merupakan penggunaan repetisi, karena kata yang dicetak tebal di dalam kutipan tersebut sesuai dengan pendapat Sumarlam dalam Simanjuntak dan Basyaruddin (2018:35) mengatakan repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dari seluruh teks, ciri kebahasaan repetisi digunakan oleh seluruh teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Hal ini terbukti dengan setiap kata kunci atau objek yang dibahas pada teks laporan hasil observasi, diulang kembali pada kalimat dan paragraf selanjutnya. Pengulangan kata kunci dilakukan untuk menegaskan dan memberi tekanan dalam sebuah teks laporan hasil observasi.

b. Pronomina

Pronomina merupakan satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan ketertarikannya (Kemendikbud, 2013:11). Teks laporan hasil observasi lebih sering menggunakan pronomina penunjuk karena isi dari teks laporan hasil observasi adalah melaporkan sesuatu. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks laporan hasil observasi karya siswa terdapat 28 jumlah pronomina. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (9) Kendaraan **ini** beroda dua.
- (10) Dengan **demikian** menjadikan kelinci terlihat lucu dan menggemaskan.
- (11) Dan juga makanan **ini** bisa dijadikan makanan tradisional.
- (12) Ciri-ciri jeruk **ini** adalah pohonya pendek, tidak banyak memiliki duri.
- (13) **Dari sini**, kulit manggis digunakan untuk obat jantung koroner dan penyakit kulit.

Contoh kutipan tersebut merupakan contoh penggunaan pronomina, karena kata yang dicetak tebal di dalam kutipan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyadi dan Andriani (2018:108) mengemukakan kata ganti (pronomina) adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung. Dari seluruh teks, ciri kebahasaan pronomina digunakan oleh 16 teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan sedangkan 4 teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan tidak menggunakan ciri kebahasaan pronomina.

c. Konjungsi

Salah satu ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah konjungsi. Badrudin (2018:41) mengatakan konjungsi adalah kategori yang menghubungkan dua satuan bahasa yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf baik yang sederajat maupun tidak sederajat dalam sebuah wacana. Sejalan dengan itu, Mulyadi dan Andriani (2018:108) mengatakan konjungsi adalah kata-kata dalam Bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan yang lain. Misalnya, *oleh karena itu, dengan demikian, di samping itu*, dan lain-lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks laporan hasil observasi karya siswa terdapat 198 jumlah konjungsi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (14) Manfaat bunga mawar merah **adalah** bisa diolah **dan** digunakan sebagai pewangi **atau** parfum.
- (15) Sapi suka di padang rumput **karena** sapi suka makan rumput. Sapi **adalah** hewan herbivora.
- (16) Gitar bisa dijadikan **sebagai** sarana hiburan. Hiburan **ketika** kita sedih **atau** pun senang.
- (17) Diantara jenis jahe **adalah** jahe merah **dan** jahe biasa. Jahe merah berwarna merah **sedangkan** jahe biasa berwarna kuning.
- (18) Kulit manggis bisa digunakan **sebagai** bahan dasar **untuk** obat herbal.

Contoh kutipan tersebut merupakan penggunaan konjungsi, karena kata yang dicetak tebal di dalam kutipan tersebut sesuai dengan pendapat Badrudin (2018:41) mengatakan konjungsi adalah kategori yang menghubungkan dua satuan bahasa yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf baik yang sederajat maupun tidak sederajat dalam sebuah wacana. Dari seluruh teks laporan hasil observasi karya siswa, ciri kebahasaan konjungsi digunakan oleh seluruh teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan.

d. Kalimat Definisi

Salah satu ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah kalimat definisi. Kosasih (2014: 43) Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Dengan menggunakan kalimat definisi, teks laporan hasil observasi akan mudah menjelaskan fakta yang diperoleh. Kalimat definisi dapat dirumuskan sebagai X=Y. X adalah benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, dan tanda (=) merupakan kata kerja penghubung untuk menyatakan definisi misalnya *adalah, ialah, merupakan, termasuk, digolongkan, terdiri atas, disebut, dan meliputi* (Kemendikbud, 2013:17).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks laporan hasil observasi karya siswa terdapat 46 jumlah kalimat definisi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (19) Berdasarkan makanan kura-kura **termasuk** binatang karnivora karena pemakan daging. **(Data 01)**
- (20) Air **adalah** sebuah kebutuhan hidup yang diperlukan
- (21) Bunga mawar merah **adalah** jenis tanaman semak yang berasal dari *Genus Rosa*. **(Data 05)**
- (22) Motor **merupakan** kendaraan darat. **(Data 06)**

Contoh kutipan di atas merupakan penggunaan kalimat definisi. Sesuai dengan pendapat Constantya (2018:6) mengatakan kalimat definisi adalah kalimat yang berisi sebuah penjelasan umum tentang sesuatu, benda, hal, aktivitas, dan sebagainya. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang keempat yaitu kalimat definisi, digunakan oleh seluruh teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan. Hal ini terbukti dengan setiap kalimat menjelaskan keterangan tentang sesuatu yang ditulis oleh penulis pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan dan menggunakan kata penghubung sesuai dengan teori sebelumnya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Selatan telah menggunakan ketiga struktur teks laporan hasil observasi. Ketiga struktur teks laporan hasil observasi tersebut yaitu, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Hal itu terbukti dari 20 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis semua teks telah memiliki struktur yang lengkap akan tetapi masih ada definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat yang ditulis kurang tepat. *Kedua*, dalam menulis teks laporan hasil observasi umumnya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Solok Selatan telah menggunakan keempat struktur teks laporan hasil observasi. Keempat Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat deskripsi. Hal itu terbukti dari 20 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, terdapat 16 teks laporan hasil observasi yang lengkap menggunakan ciri kebahasaan repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi.

Menurut simpulan dan implikasi penelitian dapat diajukan 3 saran ketika saran tersebut sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi dalam bahasa Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Untuk itu, dapat dimanfaatkan berbagai diskusi bersama siswa mengenai penulisan teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa hendaknya menambah pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi terutama yang berhubungan dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Menulis teks laporan hasil observasi tentu harus mengetahui bagaimana cara penulisannya. Untuk itu, dapat dimanfaatkan berbagai diskusi bersama siswa mengenai penulisan teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pemahaman siswa dalam menulis teks struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Elga Tarida dengan Pembimbing Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd dan Zulfikarni, S.Pd, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Badrudin, Ahmad. 2018. Konjungsi dalam Teks Pembelajaran pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Smp/ Mts Kelas Vii Edisi Revisi 2017. *Artikel Ilmiah*. Diunduh 12 Februari 2020.
- Constantya, Nisone Ayu. 2018. *Bahasa Indonesia SMK/MAK*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darmawati, Uti. 2016. Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Fuadi, Deti Syomrotul, dkk. 2016. *Intisari & Bank Soal Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Bandung. Yrama Media.
- Harsiati, Titik. 2014. Bahasa Indonesia untuk Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SP/Ts Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, H.E. 2014. Jenis – jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidahnya serta Langkah Penuliskannya. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E.(2016).Buku Siswa Bahasa Indonesia Studi Pengajaran (Edisi Revisi 2016) Kelas VII. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbung Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyadi, Yadi dan Andriyani, Ani. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung. Yrama Widya.
- Permendikbud (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Meilan dan Basyaruddin. 2018. Analisis Piranti Kohesi Leksikal dalam Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. (*Jurnal*). Diunduh pada tanggal 22 Januari 2020.\
- Sriastuti, dan Hanafi, Fahrudin. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Metode Paikem Pada Siswa Kelas Vii-1 Mtsn 2 Kendari. *Jurnal Bastra*. Volume 1 No. 4. Diunduh 12 Februari 2020.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Wahimurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. (*Artikel Ilmiah*). Diunduh tanggal 4 Februari 2020.
- Yulia, Wiwin. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip *Jurnal Diksatrasi*. Volume 1 No. 2. Diunduh 12 Februari 2020.